



BAB I

PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu syarat utama dari manajemen yang sehat di antara perusahaan-perusahaan seluruh dunia adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan. *Corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi dan manajemen agar terciptanya keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang menerapkan mekanisme dari *Good Corporate Governance* untuk menjaga kinerja perusahaannya. Seperti yang kita tahu perusahaan adalah tempat untuk melakukan kegiatan produksi serta berkumpulnya semua faktor produksi. Di Indonesia sendiri memiliki banyak sekali jenis perusahaan, mulai dari perusahaan perseorangan, perseroan terbatas hingga perusahaan BUMN. Berdasarkan data dari Kementrian BUMN, Indonesia memiliki lebih dari 100 perusahaan BUMN, tetapi diketahui hanya sebagian kecil perusahaan yang dapat berkontribusi keuntungan untuk negara.

Tabel 1.1

BUMN penyeter dividen terbesar kepada Negara tahun 2019

Nama Perusahaan BUMN	Dividen (Rp)
PT Bank Rakyat Indonesia	9,25 Triliun
PT Telekomunikasi Indonesia	8,45 Triliun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PT Pertamina	7,95 Triliun
PT Bank Mandiri	6,75 Triliun
PT Perusahaan Listrik Negara	4,00 Triliun
PT Bank Negara Indonesia	2,25 Triliun
PT Pegadaian	1,39 Triliun
PT Indonesia Asahan Alumunium	1,09 Triliun
PT Pupuk Indonesia	1,05 Triliun
PT Jasa Raharja	891,13 Milyar

(Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/market/2020071517134520172989/dipimpin-bri-ini-10-bumn-penyetor-dividen-terbesar-buat-ri/> diakses 16 Maret 2020)

Seperti yang kita ketahui keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan laba yang diperoleh, Menurut (Fahmi, 2017) mengatakan bahwa kinerja keuangan terlihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, catatan atas laporan keuangan dan lain-lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut. Perusahaan dapat mengalami masalah dalam keuangan karena berbagai macam alasan salah satunya adalah sistem tata kelola perusahaan yang kurang baik.

Perusahaan harus memiliki konsep penerapan *good corporate governance* untuk bertahan di dunia usaha. Salah satu tindakan untuk menciptakan *good corporate governance* yang baik adalah dengan membentuk suatu komite, yang dinamakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



komite audit. Dalam keputusan OJK atau otoritas jasa keuangan dikatakan bahwa (C) komite audit adalah suatu komite yang dibuat untuk bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu menjalankan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Penelitian (Wathne dan Heide, 2000) yang dikutip oleh (Rahmadhani, 2017) mengatakan bahwa komite audit dapat disebut bekerja dengan efektif jika dapat mengoptimalkan kekayaan para pemegang saham dan mencegah munculnya kepentingan pribadi oleh *top management*. Dengan ada dan terbentuknya komite audit diharapkan dapat mengurangi terjadinya fenomena *financial distress*.

(Brigham & Daves, 2015) berpendapat bahwa *financial distress* dapat terjadi yang dikarenakan beberapa kesalahan salah satunya adalah kelemahan-kelemahan yang saling berkesinambungan, pengampilan keputusan yang kurang tepat sehingga dapat berakibat secara langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen. Keadaan *financial distress* dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, perusahaan yang mengalami penurunan dalam memenuhi kewajibannya, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan. BUMN merupakan kepanjangan dari Badan Usaha Milik Negara yang memiliki arti sebagai suatu badan usaha, dimana modalnya dimiliki oleh pemerintah yang berasal dari kekayaan negara. Tujuan didirikannya BUMN adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di berbagai sektor dan juga merupakan sumber pemasukan negara sehingga perlu diukur kinerja keuangan perusahaan BUMN.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Berdasarkan data Kementerian Keuangan (Kemenkeu) yang diliris menampilkan sejumlah badan usaha milik negara (BUMN) yang masuk dalam daftar rentan bangkrut. Dari data diketahui, sektor aneka industri dan pertanian memiliki kinerja perusahaan yang kurang baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 1.2
Penilaian kinerja pada 11 sektor BUMN pada tahun 2018

NO	SEKTOR BUMN	ROE	DER	Z-SCORE
1	BUMN KONSTRUKSI	★ 15,1%	● 3,7	◆ 1,7
2	BUMN INFRASTRUKTUR	★ 8,0%	★ 1,5	◆ 2,2
3	BUMN PERUMAHAN	★ 10,6%	★ 2,2	★ 3,4
4	BUMN PARIWISATA	★ 4,9%	★ 0,2	★ 6,0
5	BUMN TRANSPORTASI	★ 7,2%	★ 0,6	★ 4,5
6	BUMN TAMBANG	★ 4,4%	★ 0,7	◆ 1,8
7	BUMN ENERGI	★ 1,3%	★ 0,6	◆ 1,9
8	BUMN BARANG KONSUMSI	★ 3,2%	★ 1,6	◆ 2,1
9	BUMN JASA KEUANGAN	★ 4,6%	★ 2,1	N/A
10	BUMN ANEKA INDUSTRI	● -3,7%	● 3,4	● 0,0
11	BUMN PERTANIAN	● -9,7%	★ 0,9	● -0,4

Gambar 1.1

Kriteria penilaian *financial distress*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ROE		DER		Z-SCORE	
				Manufaktur	Non Manufaktur
★ Positif	★ Rasio < dari 3	★ Aman		$\geq 2,9$	$\geq 2,6$
● Negatif	● Rasio > 3 / ekuitas negatif	◆ Waspada		$1,23 < x < 2,9$	$1,1 < x < 2,6$
		● Distress		$< 1,23$	$< 1,1$

(Sumber : <https://www.alinea.id/bisnis/sri-mulyani-beberkan-sejumlah-bumn-yang-terancam-bangkrut-b1Xrt9p6B/> diakses pada 16 Maret 2020)

Penilaian terhadap BUMN menggunakan metode Z-Score untuk memantau kerentanan kondisi keuangan BUMN. Analisis Z-Score sendiri adalah sebuah alat untuk memprediksi kebangkrutan yang dibuat dan diperkenalkan oleh Dr. Edward I. Altman pada tahun 1968. Metode ini menggunakan beberapa rasio tertentu untuk memprediksi risiko kebangkrutan sebuah perusahaan. Metode ini memiliki beberapa kelebihan diantara metode-metode prediksi kebangkrutan lainnya, dikarenakan metode ini telah mengkombinasikan berbagai macam rasio yang diperlukan untuk menilai likuidasi, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Variabel yang terdapat dalam formula Z-Score adalah *Net Working Capital to Total Assets*, *Retained Earnings to Total Assets*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*, *Book Value of Equity to Book Value of Debt*. Penilaian ini juga mencakup rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau *return of equity* (ROE) dan kemampuan dalam membayar utang atau *debt to equity ratio* (DER). Z-score terbagi menjadi tiga kategori yaitu hijau yang berarti aman, kuning berarti waspada dan merah berarti kondisi sebelum kebangkrutan (*distress*). Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan, indikator dari kinerja keuangan yang kurang baik dapat dilihat dari indeks skor Altman Z nya. Skor rata-rata BUMN aneka industri berada di level 0, sementara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BUMN pertanian negatif 0,4 yang berarti perusahaan di sector tersebut berada di zona merah atau sedang mengalami kondisi *financial distress* sedangkan kelompok BUMN infrastruktur, tambang, energi, dan barang konsumsi tercatat juga masuk di kategori z score waspada atau berada di zona kuning. Hal ini sesuai dengan pendapat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa penerapan *good corporate governance* di Indonesia saat ini relatif tertinggal dibandingkan negara-negara di kawasan ASEAN sehingga masih banyak perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai *financial distress* dan komite audit. Menurut penelitian (Rahmadhani, 2017) ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian, (Putra & Serly, 2020) menurut penelitiannya ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Juga menurut (Haziro. A L, Bramanti. G W, 2017) kompetensi komite audit berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan menurut (Setiyani, 2014) kompetensi komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, Menurut (Setiyani, 2014) independensi komite audit terbukti memiliki pengaruh negative terhadap *financial distress*, sedangkan menurut (Siswanto & Fuad, 2017) membuktikan bahwa independensi komite audit tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Dengan adanya komite audit diharapkan dapat membantu sebuah perusahaan mencegah terjadinya *financial distress*. Oleh karena itu dalam pembentukannya komite audit harus memiliki kriteria yang baik dan efektif, yang dapat dilihat dari beberapa hal seperti ukuran komite audit, independensi anggota komite audit, gender dan kompetensi komite audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dikarenakan adanya gap penelitian pada penelitian-penelitian terdahulu, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Pengaruh Independensi, Kompetensi, Gender dan Ukuran Komite Audit Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019**” Alasan penulis memilih perusahaan BUMN dikarenakan perusahaan BUMN adalah perusahaan milik negara yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan sumber pemasukan negara, tetapi banyak perusahaan BUMN dari berbagai sektor yang mengalami kesulitan keuangan.

B. Identifikasi Masalah

1. Apakah Independensi Komite Audit berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Kompetensi Komite Audit berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Gender Komite Audit berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas selanjutnya akan dibatasi, oleh karena itu masalah yang menjadi fokus perhatian dalam lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah independensi komite audit memengaruhi *financial distress*?
2. Apakah kompetensi komite audit memengaruhi *financial distress*?
3. Apakah *gender* komite audit memengaruhi *financial distress*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Apakah ukuran komite audit memengaruhi *financial distress*?

D. Batasan Penelitian

Agar tujuan penulis dapat tercapai, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dengan menetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Periode Penelitian adalah tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Independensi, Kompetensi, *Gender* dan Ukuran Komite Audit berpengaruh Terhadap *Financial Distress* ? “

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah independensi komite audit memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui apakah kompetensi komite audit memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.
3. Untuk mengetahui apakah gender komite audit memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan sehingga kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya menjadi lebih baik.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai kondisi *financial distress*.

3. Bagi Investor

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam mengambil

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.